

# REPRESENTASI ROMANTISME DALAM NOVEL DILAN DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1990 KARYA PIDI BAIQ

Oleh: Sinta Aldela Rizal

*shintaaldela@rocketmail.com*

**Pembimbing: Chelsy Yesicha, S.Sos, M.I.Kom**

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Jurnalistik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## Abstract

*Romanticism is an overflow of feelings that reflects emotions, the language of love, affection, intimacy of one's feelings to a partner. Romanticism is not only about affection and love, in other words, romanticism is not only beautiful or sweet, but hatred, anger, annoyance, jealousy, selfishness are also included in the category of romanticism. . Romanticism is also very much related to the times and lifestyle of teenagers and students today. Especially for those who live in big cities, this romantic activity is very possible. In fact, because it has often happened, people in big cities consider it normal. Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990, there are parts of the story that contain romance, but it is packaged in a language that is typical of young people in the 1990s. For this reason, researchers are interested in conducting research to see the romantic representation in novel. This writing method is qualitative using naratif analysis Tzvetan Todorov. The subjek of this research is the Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 novel by Pidi Baiq. This research focuses on problems related to romantic aspects. The way of data collection is done by documentation and literature study techniques. After collecting data, an analysis of the method of this research was conducted to obtain results. The results of this study indicate that most of the beginning, middle and end of the story in this novel show that romance in this novel is mostly done by Dilan. In this Dilan 1990 novel, the representation of the aspect of romance is more dominant. The aspect of love shown by Dilan to Milea contains more love. Representation of aspects of romance that often arise include love, liking and various expressions of feelings that are often shown by the main characters, Dilan and Milea. However, different from the aspect of expression, only a few parts of the chapter are in the story in the novel Dilan 1990. Representation of aspects of expressions that often appear in the storyline, such as emotions, joys and sorrows, and uncontrollable desires.*

**Keywords: Romanticism, Representation, Naratif Analysis**

## Pendahuluan

Romantisme merupakan ungkapan kata yang mencerminkan luapan emosi, bahasa cinta, kasih sayang, kemesraan yang menggambarkan perasaan seseorang kepada pasangan. Romantisme biasanya dilakukan oleh pasangan yang menjalin asmara, terutama kaum muda seperti remaja dan mahasiswa. Hal itu dilakukan bertujuan agar dapat menarik perhatian pasangan. Saat ini kegiatan romantisme bukan hal yang tabu dilakukan dikalangan masyarakat melainkan sudah biasa dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Romantisme juga sangat berkaitan dengan perkembangan zaman dan gaya hidup yang dilakukan remaja ataupun mahasiswa saat ini. Terutama bagi mereka yang tinggal dikota-kota besar, sangat sering terjadinya kegiatan romantisme.

Romantis sudah lumrah dilakukan, karena itu merupakan cara seseorang untuk mengekspresikan diri kepada pasangan. Biasanya wanita yang lebih menyukai pria yang bersikap romanantis kepada pasangannya. Romantisme dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Tergantung bagaimana cara seseorang memaknai dan mengamalkannya, karena setiap orang berbeda-beda cara menyalurkan sikap romantis. Segala bentuk romantisme tercermin pada karya sastra Indonesia. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu karya sastra didaulat bagian dari kehidupan masyarakat. Karya sastra yang baik tidak hanya merekam kenyataan yang ada dalam masyarakat, tetapi juga merekam dan melukiskan kenyataan dalam keseluruhan.

Karya sastra yang hingga saat ini masih diminati dan dicari masyarakat adalah Novel. Novel sebagai salah satu karya sastra yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang menggunakan teks sastra. Novel merupakan bentuk karya sastra yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat lantaran daya komunikasinya yang luas dan daya imajinasinya yang menarik. Istilah novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *noveis* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena bila di dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian (Tarigan, 2015: 167) Novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot/alur cerita, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2013:5)

Novel yang masih sangat mencuri perhatian masyarakat Indonesia belakangan ini adalah novel romantis Dilan: Dia adalah Dilanku 1991 yang terbit pada 2015 yang merupakan seri pertama Dilan yang diterbitkan oleh penerbit Dar Mizan serial Trilogi Dilan ini adalah novel fiksi romance ditulis oleh seorang penulis Pidi Baiq. Novel ini menceritakan tentang seorang gadis zaman sekarang (Milea) yang memutar kembali ingatannya kebelakang saat ia jatuh cinta dengan seorang lelaki yang merupakan anggota geng motor (Dilan). Latar belakang cerita ini pada zaman 1990an di Buah Batu Bandung. Novel ini menjadi lebih populer sejak dilirisnya film Dilan 1990 pada tahun 2018 lalu yang sama menariknya

dengan novel. Hingga tahun berikutnya diliris kembali film Dilan 1991 lanjutan dari film sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penulis pada laporan ini adalah Representasi Romantisme Dalam Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah ini, dibuat identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana representasi romantisme dilihat dari aspek percintaan dalam alur cerita novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq ?
2. Bagaimana representasi romantisme dilihat dari aspek ekspresi dalam alur cerita novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq ?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui representasi romantisme dilihat dari aspek percintaanya dalam alur cerita novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq.
2. Untuk mengetahui representasi romantisme dilihat dari aspek ekspresinya dalam alur cerita novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq.

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan

pengetahuan mengenai romantisme. Selain itu juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk lebih memahami makna yang terdapat dalam novel yang diperankan oleh tokoh dalam merepresentasikan hal-hal yang terkait dalam jalan ceritanya. Karena sejatinya novel tak hanya menjadi bacaan hiburan semata namun juga dari novel mendapat pembelajaran banyak hal tentang dunia luar yang tak banyak diketahui.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Paradigma Naratif**

Paradigma naratif mengemukakan keyakinan bahwa manusia adalah seorang pencerita dan bahwa pertimbangan akan nilai, emosi dan estetika menjadi dasar keyakinan perilaku kita. Dengan kata lain, kita lebih bisa terbujuk oleh sebuah cerita yang bagus dibandingkan oleh sebuah argumen yang baik. Walter Fisher dalam (Sobur, 2014: 216) menyatakan bahwa esensi dari sifat dasar manusia adalah menceritakan kisah. Paradigma naratif didasarkan pada prinsip bahwa manusia adalah makhluk pencerita. Selain itu, logika narasi lebih dipilih dibandingkan logika tradisional yang digunakan dalam argumentasi. Logika narasi atau logika pemikiran yang logis, menyatakan bahwa orang menilai kredibilitas pembicara melalui apakah ceritanya runut (mempunyai koherensi) dan terdengar benar (mempunyai ketetapan). Pendekatan naratif memungkinkan sebuah penilaian demokratis terhadap pembicara karena tidak ada seorang pun yang harus dilatih

secara khusus agar mampu menarik kesimpulan berdasarkan konsep koherensi dan kebenaran (*fidelity*) West & Turner, 2007 dalam (Sobur, 2014: 217).

## 2. Analisis Naratif

Dalam istilah naratif (*narrative*) tercakup pengertian menyimak, menyampaikan atau menyampaikan ulang cerita-cerita tentang orang-orang serta masalah-masalah kehidupannya. Sebagai kata benda, naratif juga dapat diartikan sebagai cerita, kisah, atau penjelasan tentang serangkaian peristiwa sesuai dengan urutan kejadiannya. Dengan demikian naratif berarti juga proses penyampaian cerita atau penjelasan tentang sesuatu. (Takwin, 2007: 34)

Menurut Bordwell dan Thompson dalam (Takwin, 2007) menambahkan ciri-ciri naratif sebagai berikut :

- a. Peristiwa yang berurutan yang disusun melalui plot (alur cerita) yang tidak selalu linear dan kronologis, tetapi secara konvensional mencakup indikasi dari progresi linear dari cerita aktual.
- b. Tanda-tanda yang merupakan indikasi masuknya kita ke 'dunia cerita' meliputi tanda-tanda yang menunjukkan awal, tengah, dan akhir dari cerita.

Berdasarkan ciri-ciri naratif tersebut dimana peristiwa disusun melalui alur cerita dan adanya pemahaman identitas naratif dimana kita memahami karakter-karakternya dari alur cerita serta identitas individu yang selalu beririsan dengan pribadi lain di dalam kisah. Hal ini mejadikan peneliti memilih untuk menggunakan model analisis naratif Tzvetan Todorov. Dalam penelitian Todorov,

narasi tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang diamati. Intinya, analisis adalah menggabungkan dimensi narasi ke dalam suatu kesatuan analisis. Dimensi tersebut adalah dimensi alur dan tokoh.

### a. Analisis Naratif Tzvetan Todorov

Menurut Todorov (dalam Rahmah, 2014: 19), pada awal ada interaksi situasi dasar dan kehidupan di tengah menimbulkan konflik dan pada akhirnya berakhir bahagia. Tentu saja itu melalui intervensi dari produk yang akan dijual. Tidak perlu dipersoalkan, bahwa akhir narasi masih menimbulkan persoalan baru bagi alur ditandai oleh puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi. Secara struktur menurut model Tzvetan Todorov, cerita memiliki struktur *A beginning* (pengenalan cerita), *A middle* (pertengahan cerita) dan *The end of story* (penyelesaian).

### 3. Representasi

Representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi bisa juga menunjukkan dunia khayalan, fantasi dan ide-ide abstrak (Hall, 1997: 24). Representasi biasanya dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Representasi tidak hanya diartikan "*to present*", "*to image*", atau "*to depict*".

Menurut Hall (1997: 25), representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia. Representasi adalah jalan dimana makna diberikan kepada hal-hal yang

tergambar melalui citra atau bentuk lainnya, pada layar atau pada kata-kata. Jadi dapat disimpulkan bahwa representasi merupakan penggambaran makna sebuah simbol yang mewakili sesuatu baik itu orang, peristiwa, ataupun objek lainnya. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru. Konsep representasi tergantung pada latar belakang pengetahuan suatu kelompok masyarakat terhadap suatu kode yang telah mereka sepakati secara bersama.

#### 4. Romantisme

romantisme merupakan aliran sastra yang didominasi oleh perasaan dibandingkan logika dalam berfikir. Aliran romantisme lebih mementingkan curahan perasaan yang indah dan menggetarkan jiwa serta gambaran kehidupan yang penuh duka yang diungkapkan dalam estetika diksi dan gaya bahasa yang mendayu-dayu. Aliran ini di cirikan oleh minat pada alam, latar di masa lalu, kemurungan, kesedihan, kegelisahan serta kesponan dalam pemikiran, tindakan yang jauh dari realita.

##### 1. Aspek-aspek Romantisisme

Persatuan ciri utama romantisme, menurutnya romantisme berusaha keras untuk mengatasi keterpisahan antara subjek, diri dengan dunia, kesadaran dengan ketidak sadaran. Tanpa berpretensi pada kemutlakan definisi, tulisan ini memahami romantisme sebagai kesatuan dan ketegangan antara dunia ideal yang menuntut dengan dunia nyata yang penuh dengan perpisahan, kekacauan, dan keanekaragaman dalam hubungan antar unsur yang membangunnya (Faruk, 1995: 144).

##### a. Aspek percintaan

Didalam sebuah cinta berusaha mengekspresikan dan mengkomunikasikan dirinya dan kehidupan suasana didalam percintaan. Adapun aktivitas dari cinta adalah bentuk biasa. Oleh karena itu, dalam menganalisis unsur romantisme aspek percintaan dapat di cari melalui tokoh dan penokohan. Secara lugas cinta adalah sebuah rasa sangat kasih sayang atau sangat tertarik hatinya antara laki-laki dan perempuan dalam percintaan terkait masalah birahi, menyukai, menaruh kasih sayang, selalu teringat dan terpikir dalam hati, susah hati, risau, kemesraan, sedih dan perasaan-perasaan lainnya.

Aspek romantisme percintaan dalam novel merupakan perpaduan atau kesatuan dunia nyata dan dunia ideal yang kadang realisasinya memuaskan bahkan sebaliknya. Aspek romantisme percintaan dalam novel merupakan perpaduan atau kesatuan antara kehidupan dunia nyata dan dunia ideal (Faruk, 1995: 167). Sebagai tolak ukur analisis dalam pembahasan ini adalah perihal berkasih-kasihan antara pelaku utama dan pelaku lawan jenisnya, seperti cinta, kemesraan, perasaan sedih dan perasaan lain sebagainya.

##### b. Aspek ekspresi

Suatu aspek romantisme sebuah novel dapat di analisis melalui unit-unit ekspresi misalnya, emosi, hasrat cinta yang tidak terkendali, karena romantisme sebagai seperangkat alat-alat ekspresi dan seperangkat isi-isinya ( Faruk, 1995: 173). Adapun beberapa unit ekspresi romantisme yaitu berupa oposisi antara perasan dengan pikiran, laki-laki dengan wanita, benci dengan rindu, suka dengan duka, miskin dengan kaya, manis dengan pahit, datang dengan pergi, kesunyian dengan keramaian. Selain itu, unitunit yang

menyiratkan pasangan-pasangan oposisional seperti gambaran bermesraan dalam cium-ciuman yang menghanyutkan, cinta tak tersampaikan, nasib dan takdir, impian yang menjadi kenyataan, anugerah pertemuan cinta yang hilang, kesetiaan insan, impian yang tercapai, cinta sejati dan lain sebagainya.

Jadi, analisis ekspresi romantisme dalam pembahasan ini adalah unit-unit ekspresi yang terdapat dalam sebuah novel yaitu melalui pelukisan tokoh dan penokohan serta latar (*setting*) dalam sebuah novel.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyimpulkan, sebagai berikut :

#### 1. Aspek Percintaan

Aspek Romantisme		No. Halaman	Jumlah Data
Aspek Percintaan	Awal 1,2,3,4	17, 22, 23, 35, 37, 39, 39, 55, 57	9
	Tengan (Gangguan) 5, 6, 7, 8, 9	59, 63, 64, 64, 67, 73, 73, 74, 75, 75, 77, 79, 80	13
	Komplikasi 10, 11, 12, 13, 14	100, 103, 105, 106, 110, 111, 123, 123, 133,	11

		134, 135	
	Klimaks 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	143, 145, 147, 147, 150, 152, 152, 153, 154, 161, 163, 195, 216, 218, 223, 249, 254, 272, 273, 296, 297, 297	22
	Akhir 23, 24, 25	331, 336, 337, 337, 342, 344,	7
Jumlah			61

Aspek romantisme percintaan dalam novel merupakan perpaduan atau kesatuan dunia nyata dan dunia ideal yang kadang realisasinya memuaskan bahkan sebaliknya. Aspek romantisme percintaan dalam novel merupakan perpaduan atau kesatuan antara kehidupan dunia nyata dan dunia ideal (Faruk, 1995: 167). Berdasarkan konsep dari Tzvetan Todorov, semua cerita memiliki awal cerita, tengah cerita dan akhir cerita. Pada penelitian ini, peneliti membagi lagi tiga bagian dari pertengahan cerita dengan

menggunakan modifikasi Gillespie, yaitu adanya gangguan, komplikasi dan klimaks. Berdasarkan penelitian ini, didapatkan hasil bahwa romantisme dari aspek percintaan direpresentasikan pada setiap alur cerita pada novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990. Hampir semua bab dalam novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 ini merepresentasikan romantisme dari segi aspek percintaannya, kecuali pada bab 9, 10, 13, 15, 17, 18, 21, dan 23.

Pada alur awal cerita terdapat 9 bagian cerita yang menunjukkan aspek percintaan, 13 bagian yang menunjukkan alur gangguan, 11 bagian yang menunjukkan alur komplikasi, 22 bagian yang menunjukkan alur klimaks dan 7 bagian yang menunjukkan alur akhir. Pada bagian aspek percintaan ini, banyak gambaran yang mengandung percintaan diantaranya yaitu kasih sayang, menyukai, dan berbagai ungkapan perasaan lainnya yang dirasakan oleh kedua tokoh utama, yaitu Dilan dan Milea.

## 2. Aspek Ekspresi

Aspek Romantisme		No. Halaman	Jumlah Data
Aspek Ekspresi	Awal 1,2,3,4	17, 31, 44	3
	Tengan (Gangguan) 5, 6, 7, 8, 9	59, 62, 73, 75, 76, 79	6
	Komplikasi 10, 11, 12, 13, 14	105, 107, 114, 134	4

Klimaks 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	148, 148, 148, 152, 255, 289	6
Akhir 23, 24, 25	312, 330, 346, 346	4
Jumlah		23

Berdasarkan konsep dari Tzvetan Todorov, semua cerita memiliki awal cerita, tengah cerita dan akhir cerita. Pada penelitian ini, peneliti membagi lagi tiga bagian dari pertengahan cerita dengan menggunakan modifikasi Gillespie, yaitu adanya gangguan, komplikasi dan klimaks. Berdasarkan penelitian ini, didapatkan hasil bahwa romantisme dari aspek percintaan direpresentasikan pada setiap alur cerita pada novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990. Dalam novel ini tidak banyak kalimat yang mengandung aspek ekspresi. Hanya beberapa bab saja yang mendominasi aspek ekspresi seperti pada bab 1, 3, 4, 5, 7, 8, 12, 14, 16, 22, 23, 24, dan 25.

Pada alur awal cerita terdapat 3 bagian cerita yang mengandung aspek ekspresi, 6 bagian yang mengandung alur tengah (gangguan), 4 bagian yang mengandung alur komplikasi, 6 bagian yang mengandung alur klimaks dan 4 bagian yang mengandung alur akhir. Pada bagian aspek ekspresi ini, banyak kalimat yang menggambarkan aspek ekspresi diantaranya seperti suka dan duka, emosi, hasrat cinta yang tak terkendali yang ada dalam cerita dan dialami oleh tokoh utamanya, yaitu Dilan dan Milea.

## Kesimpulan

## 1. Representasi

Romantisme dalam Novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq yang dilihat dari segi alur cerita, dapat diketahui bahwa sebagian besar alur awal, tengah dan akhir terdapat lebih banyak cerita yang mengandung aspek percintaan. Hanya beberapa bab saja yang tidak terkandung aspek percintaan seperti keculi pada bab 9, 10, 13, 15, 17, 18, 21, dan 23. Pada alur awal cerita terdapat 9 bagian cerita yang menunjukkan aspek percintaan, 13 bagian yang menunjukkan alur gangguan, 11 bagian yang menunjukkan alur komplikasi, 22 bagian yang menunjukkan alur klimaks dan 7 bagian yang menunjukkan alur akhir. Pada aspek percintaan lebih didominasi oleh 3 unsur percintaan yaitu kasih sayang, menyukai, perasaan sedih dan perasaan lainnya yang dirasakan oleh kedua tokoh utama, yaitu Dilan dan Milea.

## 2. Representasi

Romantisme dalam Novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq yang dilihat dari segi alur cerita, dapat diketahui bahwa hanya beberapa bagian alur awal, tengah dan akhir yang terkandung aspek ekspresi seperti pada bab 1, 3, 4, 5, 7, 8, 12, 14, 16, 22, 23, 24, dan 25. Pada alur awal cerita terdapat 3 bagian cerita yang mengandung aspek ekspresi, 6 bagian yang mengandung alur tengah (gangguan), 4 bagian yang mengandung alur komplikasi, 6 bagian yang mengandung alur klimaks dan 4 bagian yang mengandung alur akhir. Pada aspek ekspresi lebih banyak didominasi oleh suka dan duka, emosi, hasrat cinta yang tak terkendali yang ada dalam cerita dan dialami oleh tokoh utamanya, yaitu Dilan dan Milea.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Faruk, 1995. *Perlawanan Tak Kunjung Usai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sobur, Alex. 2014. *Komunikasi Naratif ( Paradigma, Analisis dan Aplikasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Takwin, Bagus. 2007. *Psikologi Naratif : Membaca Manusia Sebagai Kisah*. Yogyakarta: Jalasutra.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Internet:

<https://seleb.tempo.co/read/1062837/pikat-penonton-film-indonesia-novel-dilan-juga-laris-manis>

<https://hot.detik.com/book/d-4000765/sapardi-djoko-damono-hingga-pidi-baiq-raih-anugerah-buku-asean?>

Skripsi:

Indriani, Dini. 2013. *Analisis Narasi Pesan Moral Dalam Novel Bumi Cinta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Vaclicuca, Queentha. 2016. *Representasi Gaya Hidup Mahasiswa dalam Novel Good Memories* Karya Lia Andriana. Skripsi Sarjana. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Fitrianingsih, Endah. 2017. *Romantisme Pada Novel Soekarno Kuantar Ke Gerbang Karya Ramadhan K.H dan Rancangan dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi Sarjana. Lampung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Putri, Anggi Kartika. 2016. *Representasi Feminisme Radika Dalam Karya Sastra (Analisis Semiotika Pada Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang)*. Skripsi Sarjana. Lampung: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung